

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah hasil dari seluruh aktivitas tindakan yang berlangsung di MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan terdiri dari pra tindakan dan pelaksanaan tindakan.

##### **1. Paparan Data**

###### **a) Kegiatan Pra Tindakan**

Penelitian yang dilaksanakan di MI Sunan Giri Boro Kedungwaru ini sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan diperlukan selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan peneliti agar penelitian yang dilakukan di MI Sunan Giri berjalan dengan baik dan terencana, dengan begitu peneliti dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Jumat 8 Januari 2016 peneliti bersama dengan dua rekan silaturahmi ke MI Sunan Giri. Kedatangan kami di MI Sunan Giri di sambut baik oleh para guru. kemudian kami menemui Ibu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sunan Giri Boro Kedungwaru yaitu beliau Ibu Siti Nur Hamidah, S.Pd.I untuk meminta izin melakukan penelitian di MI Sunan Giri tersebut dalam rangka menyelesaikan tugas akhir

program Sarjana IAIN Tulungagung. Sambutan yang diberikan oleh pihak sekolah baik Kepala Madrasah maupun staff Bapak dan Ibu guru sangat baik. Selain itu, beliau juga memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MI Sunan Giri Boro Kedungwaru. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian peneliti adalah peserta didik kelas IV. Kemudian Beliau menyarankan untuk menemui wali kelas IV yaitu beliau Ibu Rofit Yuliana S.Pd.I selaku wali kelas IV dan juga merangkap guru mata Bahasa Indonesia di kelas IV. Karena kunjungan peneliti bertepatan dengan acara persiapan lomba AKSIOMA (Ajang Kreasi Seni dan Olahraga). Maka peneliti belum bisa bertemu dengan ibu Rofit Yuliana S.Pd.I untuk mendiskusikan materi yang akan peneliti sampaikan di kelas IV, dikarenakan beliau sedang sibuk mempersiapkan peserta didik yang akan mengikuti lomba. Kemudian peneliti membuat janji untuk bertemu pada hari senin 11 januari 2016. Pada hari senin 11 januari 2016 peneliti kembali datang ke sekolah dan bertemu dengan wali kelas yang juga merangkap sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada pertemuan ini peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di kelas IV, mendiskusikan materi pelajaran yang akan disampaikan, serta memohon bimbingan dan kerja sama selama penelitian berlangsung.

Selasa 12 Januari 2016 peneliti bersama 2 rekan lainnya meminta surat izin dari kampus untuk segera diserahkan kepada pihak sekolah agar penelitian segera dapat dilaksanakan. setelah meminta surat izin

peneliti beserta 2 rekan lainnya mengkonsultasikan rencana penelitian yang akan dilaksanakan di MI yang telah dipilih sebagai subjek penelitian.

Rabu, 13 Januari 2016 Peneliti kembali berkunjung di MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung untuk mengantarkan surat izin penelitian dan menemui guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV yaitu beliau Ibu Rofit Yuliana S.Pd.I guna menyampaikan rencana penelitian dan memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan di kelas IV.

Peneliti juga bertanya kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV tentang beberapa hal terutama mengenai gambaran umum tentang peserta didik kelas IV terkait dengan jumlah peserta didik, kondisi peserta didik, minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia terutama materi menulis cerita, serta latar belakang peserta didik di kelas IV. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, jumlah peserta didik dikelas IV seluruhnya 30 peserta didik, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan. Kemampuan yang dimiliki peserta didik pada umumnya beragam, diantara peserta didik ada yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dan ada peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata. Dilihat dari latar belakang masing-masing peserta didik bermacam-macam, diantara ada peserta didik yang tinggal lengkap dengan kedua orang tuanya dan ada yang tinggal dengan nenek maupun dengan kakeknya. Sedangkan minat peserta didik cukup rendah ketika di beri materi menulis cerita

karena menurut mereka menulis cerita merupakan hal yang membosankan dan kurang menarik bagi mereka.

Peneliti kemudian meminta daftar nama peserta didik kelas IV dan meminta daftar nilai Bahasa Indonesia untuk mengetahui nilai Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV. Daftar nilai tersebut juga akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian guna meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV. Kemudian peneliti juga menanyakan tentang jadwal pelajaran Bahasa Indonesia .

Selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan bahwa dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian dan teman sejawat sebagai pengamat (*observer*). Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru mata pelajaran yang menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran yang berlangsung tidak terkesan seperti sedang melakukan penelitian. Sehingga peserta didik juga dapat belajar seperti biasanya.

Teman sejawat sebagai pengamat (*observer*) bertugas untuk mengamati jalannya seluruh proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Untuk mempermudah dalam pengamatnya, peneliti memberikan lembar *observer* yang berisikan indikator-indikator pencapaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti maupun peserta didik. Lembar observer yang peneliti siapkan terdiri dari 3 bagian yaitu, lembar observer bagi peneliti, lembar observer

tingkah laku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, dan lembar observer kreativitas peserta didik dalam menulis cerita

Selain tindakan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada wali kelas IV yang juga merangkap sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV tersebut. Pedoman wawancara sebagaimana terlampir. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.<sup>1</sup>

- P = *Bagaimana proses belajar mengajar Peserta didik kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis cerita?*
- G = Peserta didik antusias terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahkan bisa dikatakan nilainya rata-rata mencapai KKM, tetapi untuk yang materi pokok menulis karangan ataupun cerita memang kurang menguasai dan banyak Peserta didik yang merasa menulis cerita itu sulit dan membosankan, mereka merasa malas untuk menulis sehingga nilainya pun banyak yang jauh dibawah KKM.
- P = *Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini pada materi menulis cerita?*
- G = Pembelajaran Bahasa Indonesia biasanya dilakukan dengan menerangkan materi kepada Peserta didik, kemudian memberi tugas atau latihan menulis cerita sederhana berdasarkan tema yang sudah ditentukan.
- P = *Bagaimana Kondisi peserta didik ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung?*
- G = Kondisi yang ditunjukkan peserta didik bermacam-macam. Ada yang antusias dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia ada yang kurang antusias. Karena kebanyakan dari peserta didik menganggap Bahasa Indonesia materinya Cuma gitu-gitu saja, kalau nggak menulis cerita ya menyimak atau mendengarkan. jadi harus berusaha untuk terus membangkitkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- P = *Lalu kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, dan bagaimana cara dalam membangkitkan minat belajar peserta didik yang mulai bosan dengan materi yang diberikan ?*
- G = Kendala yang sering saya hadapi peserta didik mulai tidak memperhatikan ketika mereka sudah mulai bosan dengan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ibu Rofit Yuliana, S.Pd.I, guru mapel Bahasa Indonesia kelas IV MI Suan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung pada 13 Januari 2016

materi yang diberikan, kalau sudah seperti itu mereka mula ramai sendiri, mengganggu teman sebangkunya bahkan ada yang sampai tiduran di bangku. Kalau saya cara mengatasinya biasanya saya ajak untuk bernyanyi atau saya minta untuk membaca di depan kelas.” basuh muka supaya minat belajarnya kembali semangat.

P = *Metode apa yang sering digunakan dalam kegiatan menulis cerita bu?*

G = Pada pembelajaran menulis cerita jarang menggunakan metode, kadang-kadang hanya menunjukkan gambar yang ada pada buku paket saja, ada yang bergambar seri ada yang gambar tunggal saja dan itupun gambarnya juga terbatas. Biasanya Peserta didik dipancing imajinasinya dengan memberikan kalimat-kalimat pokok dalam mengembangkan kalimat tersebut sehingga memunculkan gagasan baru untuk melanjutkan cerita.

P = *Bagaimana kesiapan Peserta didik selama pembelajaran berlangsung ?*

G = Sebagian dari Peserta didik merasa bosan dan kurang semangat untuk mengikuti pelajaran terkait materi menulis cerita, akan tetapi sebagian Peserta didik yang lain terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

P = *Berapa standar nilai/KKM yang ditentukan untuk pelajaran Bahasa Indonesia?*

G = Kami menentukan KKM untuk pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75, hampir sama dengan standar nilai pada mata pelajaran lain.

P = *Berapa nilai rata-rata hasil ulangan Bahasa Indonesia pada keempat keterampilan bahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, berbicara,*

G = Rata-rata nilai Peserta didik kelas III pada aspek menulisnya saja berkisar 70, untuk berbicara 80, membaca 80, menyimak 80. Jadi bisa dikatakan jika yang diambil nilainya hanya pada aspek tertulisnya saja memang belum mencapai standar yang telah ditetapkan pihak sekolah, namun jika yang diambil adalah nilai keseluruhan dari keempat aspek ya sudah bisa dikatakan tuntas semua.

K

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran dan Wali kelas IV.

Bedasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa selama ini guru jarang sekali menerapkan metode pembelajaran yang

dapat menghadirkan materi pelajaran dimana peserta didik dapat dengan mudah melihat, membaca, dan mengerti makna yang diberikan. Metode yang sering diterapkan pada saat pembelajaran adalah metode ceramah, diskusi dan penugasan. Sering kali juga guru menggunakan media, peran guru saat proses belajar guru lebih aktif dan peserta didik pasif. Oleh karena itu peserta didik akan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Hari Kamis, tanggal 14 Januari 2016 sesuai dengan kesepakatan dengan guru mata pelajaran peneliti memasuki kelas IV untuk melakukan pengamatan mengenai kondisi peserta didik dan memberikan tes awal (*pre test*) guna mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi pelajaran yang hendak disampaikan oleh peneliti dan hasil dari *pre test* nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk pemberian materi pada pertemuan selanjutnya. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah memperkenalkan diri dan memberitahukan maksud dan tujuan memasuki kelas IV. Meskipun begitu, peneliti tidak menunjukkan sikap yang dapat membuat peserta didik menyadari bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tes awal yang dilakukan peneliti diikuti oleh seluruh peserta didik kelas IV. Pada tes awal ini peneliti memberikan soal cerita berupa peta konsep. Hasil *pre test* Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis cerita kelas IV dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*)**

No	Nama	L/P	Skor aspek yang dinilai						Nilai Akhir
			1	2	3	4	5	6	
1	Ahmad Ardan Janafan . A	L	-	-	-	-	-	-	-
2	Akbar Wicaksono	L	3	2	3	3	3	3	68
3	Arya Setyoko	L							
4	Azzahra Qurya Tuzaidzah Fahira	P	3	3	4	3	3	4	80
5	Binar Wisnu P	L	-	-	-	-	-	-	-
6	Chairin Najwa Alifiansyah Putri	P	3	3	3	3	2	3	68
7	Dimas Tri Ambodo	L	2	2	2	2	2	3	52
8	Fallah Fadhillah Akbar Ramadhan	L	3	2	3	2	3	3	64
9	Husna Rashida	P	4	3	4	3	4	3	96
10	Jeco Ahmad Arya Prawinda	L	3	2	3	3	3	3	72
11	Lahfah Sayyidatul Layyina	P	4	3	3	3	3	4	84
12	Lina Khoirun Nisa	P	3	3	3	3	3	3	72
13	Lutfi Syah Roni	L	2	2	3	2	2	3	56
14	Moch Rizki Dwi Andika	L	3	2	3	4	3	3	72
15	Mohammad Izham Buqhory	L	2	2	2	3	2	3	56
16	Muhammad Agung Famuji	L	2	2	3	2	2	3	56
17	Muhammad Naufal Faruuq	L	3	3	3	3	3	4	76
18	Nabilla Aprilia	P	3	2	3	2	3	3	64
19	Nashihur Rosyad Alwi	L	2	2	2	3	2	3	52
20	Noviana Wanda Adelia	P	3	3	3	3	3	3	72
21	Olivia Resti Amanda Putri	P	3	3	3	3	3	3	72
22	Rani Elisa Nur Aini	P	4	3	3	3	3	4	80
23	Rendy Pratama Setya Budi	L	3	2	3	3	3	3	68
24	Rizqi Bagus Cahyono	L	3	2	3	2	2	3	60
25	Sekar Nadya Ayu Wulandari	P	3	2	3	3	3	4	72

*Bersambung....*



Lanjutan tabel 4.1...

26	Silvy Listiana Ayu Wulandari	P	3	3	3	2	3	4	72
27	Tria Nur Afifah	P	3	2	3	3	2	3	64
28	Wahyu Nur Hidayat	L	2	2	3	2	2	3	56
29	Wildan Fatkhul Qodli	L	3	2	3	2	2	3	60
30	Zaskia Rifqi Ulfiumaila	P	3	2	3	3	2	3	64
<b>Jumlah Skor yang diperoleh</b>						1.828			
<b>Rata-rata</b>						65,28			
<b>Jumlah peserta didik test</b>						28			
<b>Peserta didik yang tuntas belajar</b>						5			
<b>Peserta didik yang belum tuntas belajar</b>						23			
<b>Kentuntasan %</b>						21,7%			

Sumber : Hasil *pre-test* kelas IV

Gambar 4.1: Diagram Hasil Pre-Test Peserta didik



Bedasarkan hasil *pre test* yang telah ditetapkan di dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang di tetapkan yaitu 75 maka dapat di cari prosentase peserta didik yang tuntas yaitu :

$$S = \frac{JT}{JS} \times 100 \%$$

$$S = \frac{5}{23} \times 100 \% = 21,7$$

Keterangan :

S = Prosentase nilai yang dicari

JT = Jumlah peserta didik yang tuntas

JS = Jumlah peserta belum tuntas

Bedasarkan tabel 4.1 di atas, dari 30 peserta didik yang mengikuti kegiatan *pre test*, diketahui bahwa 5 dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 20 peserta didik belum mencapai KKM. Sedangkan untuk 2 peserta didik tidak mengikuti *pre test* dikarenakan sakit dan izin, sehingga yang dijadikan subyek pada saat *pre test* hanya 28 peserta didik.

Sesuai dengan hasil *pre test* yang telah dipaparkan dalam tabel, dapat diketahui bahwa dengan hanya menggunakan metode ceramah dalam proses belajar dikelas belum cukup mengena pada pemahaman yang diperoleh peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru dan belum mampu membangkitkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya materi menulis cerita. Hasil belajar peserta didik diketahui masih belum mencapai standart ketuntasan kelas yang telah ditetapkan, yaitu 75 %. Dari hasil tersebut, peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi menulis cerita pokok bahasan kegiatan disekolah dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik dalam menulis cerita dengan menggunakan metode *mind mapping*. Harapan peneliti dengan menggunakan metode pembelajaran *mind*

*mapping* ini nantinya akan meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik dalam menulis cerita, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai setidaknya 75 % dari jumlah keseluruhan peserta didik.

Tindakan yang dilakukan setelah *pre test*, peneliti mempersiapkan dengan matang model pembelajaran, metode serta materi yang akan disampaikan pada pembelajaran dengan memperhatikan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

## **b) Kegiatan Pelaksanaan**

### **1. Paparan Data Tindakan Siklus 1**

Siklus 1 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 03 februari 2016 dengan melalui 4 tahapan, yaitu tahapan perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Dalam satu kali pertemuan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Adapun materi yang akan diajarkan adalah menulis cerita dengan tema kegiatan di sekolah. Proses siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut :

#### **a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Tahap yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyamakan perespsi antara peneliti dengan guru tentang metode *mind mapping* yang akan digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis cerita tema kegiatan di sekolah.

- 2) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia khususnya pokok bahasan menulis cerita tema kegiatan di sekolah yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang menulis cerita
- 4) Menyusun alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Menyusun lembar kerja menulis cerita dalam bentuk peta konsep akan dibagikan pada peserta didik.
- 6) Menyusun lembar *post test* yang akan dibagikan pada pertemuan ke dua untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran *mind mapping*.
- 7) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas peserta didik serta lembar observasi untuk mengetahui kreativitas peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran dikelas.
- 8) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat atau pengamat mengenai pelaksanaan tindakan.

**b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*).**

Pertemuan pada hari rabu, tanggal 003 Februari 2016 pada jam ke 3 sampai jam ke 4 dimulai pada jam 08.00 WIB dan selesai pukul 09.30 WIB. pada pertemuan ini akan

diadakan tindakan yang pertama kali. Pada pertemuan ini peneliti ditemani oleh teman sejawat yang berperan sebagai pengamat (*observer*) selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas IV sedangkan peneliti sebagai guru. Materi pada pertemuan ini adalah menulis cerita tema kegiatan di sekolah.

### **(1) Tahap awal**

Yang dilakukan peneliti pada tahap awal ini adalah mengucapkan salam, memimpin doa dan mengkondisikan peserta didik agar siap untuk mengikuti proses belajar mengajar, mengabsensi peserta didik sekaligus memberikan nomor dada agar guru mudah menghafal nama peserta didik. Kemudian guru memberitahu sekilas kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan.

### **(2) Kegiatan inti**

#### **(a) Tahap Eksplorasi**

Pada tahap ini peneliti mengawali pembelajaran dengan guru melakukan tes konsentrasi berupa tepuk semangat, guru menempel media pembelajaran berupa peta konsep yang digunakan peneliti untuk menjelaskan materi seputar menulis cerita, menggali pengetahuan peserta didik terkait materi menulis cerita hal ini bertujuan agar peserta didik lebih memahami materi yang akan disampaikan.

**(b) Tahap Kolaborasi**

Pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang “Menulis Cerita” melalui media visual berupa peta konsep, memberi penjelasan secara singkat mengenai unsur-unsur cerita, manfaat menulis cerita, serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Dalam kegiatan penyampaian materi peneliti juga melakukan tanya jawab dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti tersebut, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.

Langkah selanjutnya setelah penjelasan awal dirasa cukup. Peneliti kemudian memberikan lembar kerja siswa berupa soal bergambar berbentuk peta konsep. Setelah seluruh peserta didik menerima soal yang diberikan, peneliti kemudian menjelaskan cara mengerjakan soal tersebut. Peneliti menjelaskan bahwa peserta didik harus memahami konsep utama terlebih dahulu kemudian menentukan sub konsep dari konsep utama yang diberikan, kemudian peserta didik harus memahami alur peta konsep yang diberikan, kemudian peserta didik diminta untuk menentukan tokoh, latar, watak, serta amanat yang akan diberikan pada cerita yang dibuat, menggunakan bahasa yang

baik, dan menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai. Peneliti kemudian menugaskan peserta didik untuk mengerjakan lembar kerja siswa secara individual, artinya antara individu 1 dengan individu lainnya tidak memiliki jawaban yang sama dan menulis cerita sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing. Selama kegiatan mengerjakan lembar kerja, peserta didik terlihat sungguh-sungguh dan antusias dalam mengerjakan soal yang diberikan, namun ada beberapa peserta didik yang kebingungan dan terus bertanya kepada peneliti tentang soal yang diberikan, kemudian peneliti menghampiri peserta didik tersebut dan menjelaskan tentang hal-hal yang belum dipahami. Setelah merasa paham peserta didik tersebut kemudian menyelesaikan tugasnya. Selain itu ada beberapa bergurau dan berbicara sendiri ketika mengerjakan tugas yang diberikan. Kemudian peneliti menghampiri peserta didik tersebut dan memberi teguran ringan.

Pada tahap ini peneliti melakukan bimbingan dan pemantauan atau pengarahan kinerja peserta didik apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakannya serta bersama teman sejawat melakukan pengamatan selama proses pembelajaran dikelas berlangsung. Hal ini dilakukan agar peneliti

dengan bantuan pengamat atau observer akan mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesulitan yang ditunjukkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga pada pertemuan siklus 2 peneliti dapat melakukan perbaikan.

Setelah peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan, guru meminta perwakilan peserta didik untuk membacakan hasil tulisanya di depan kelas, kemudian peneliti membahas dan mengevaluasi hasil kerja masing-masing peserta didik.

**(c) Konfirmasi**

Pada tahap ini guru memberikan penguatan untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami.

**(3) Kegiatan akhir**

Pada tahap ini peserta didik dengan bimbingan peneliti menyimpulkan materi yang dipelajarinya. Dari kesimpulan yang dipaparkan peserta didik tersebut terlihat ada sebagian dari peserta didik yang sudah memahami materi yang telah disampaikan peneliti. Namun, ada beberapa peserta didik yang masih bingung. Setelah menyimpulkan materi guru memberikan evaluasi dan



motivasi kepada peserta didik kemudian menutup pelajaran dengan salam.

**c. Tahap Observasi.**

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilakukan oleh 2 orang yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan teman sejawat dari mahasiswa IAIN Tulungagung jurusan PGMI semester VII. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan pengamat (*observer*) yang dilakukan oleh teman sejawat yaitu Mar'atuz shalihah. Hasil *observer* ini nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan langkah atau tindakan selanjutnya.

Pengamat bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal-hal yang diamati pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Disamping itu pula, pengamat juga melihat aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pedoman observasi ada 3 jenis, yaitu pedoman observasi aktivitas peneliti, pedoman observasi aktivitas

peserta didik dan pedoman observasi kreativitas peserta didik.

Hasil pengamatan kedua pengamat terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat dari tabel berikut :<sup>2</sup>

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I**

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	Semua
	Menyampaikan materi pembelajaran	4	a, c, d
	Memberikan motivasi belajar	3	a,c
	Menyiapkan media pembelajaran	5	Semua
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	3	b,d
Inti	Meminta peserta didik untuk memahami dan mengerjakan lembar kerja	4	a, b, d
	Meminta peserta didik untuk bekerja sesuai dengan lembar kerja	5	Semua
	Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan LK	4	a, b, c
	Meminta perwakilan dari peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	4	a, b, c
Akhir	Melakukan evaluasi	4	a, b, c
	Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah		51	

Sumber: Hasil observasi peneliti siklus 1

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dihitung taraf

keberhasilan tindakan yaitu  $NR = \frac{51}{60} \times 100\% = 85\%$ .

**Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100 %	A	4	Sangat baik
76-85 %	B	3	Baik
60-75 %	C	2	Cukup
55-5%	D	1	Kurang
≤ 54	E	0	Kurang Sekali

<sup>2</sup> Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik siklus II yang diamati oleh observer Mar'Atuz Shalihah

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas belajar peserta didik berada pada kategori baik.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:<sup>3</sup>

**Tabel 4.4: Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1**

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	4	a, c, d
	Memperhatikan tujuan	4	a, c, d
	Memperhatikan penjelasan materi	3	a, d
	Motivasi peserta didik	4	a, b, d
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a, b, c
	Memahami lembar kerja	5	semua
Inti	Mengerjakan tugas	5	semua
	Mempresentasikan hasil kerja	4	a, b, c
	Menanggapi evaluasi	4	a, b, c
Akhir	Merespon Kegiatan	5	semua
	Mengakhiri pembelajaran	3	b, d
Jumlah		45	

Sumber: Hasil observasi peserta didik siklus 1

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung taraf keberhasilan tindakan yaitu  $NR = \frac{45}{55} \times 100\% = 81,82\%$ . Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas belajar peserta didik berada pada kategori baik.

<sup>3</sup> Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik siklus 1 pada Rabu 3 Februari 2016, oleh Mar'atuz Shalihah

Dari hasil observasi kegiatan peneliti pada Mi Sunan Giri dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu dengan rencana yang telah dibuat di rumah dan di terapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

Selain melakukan pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran, pengamat (*observer*) juga melakukan pengamatan terhadap kreativitas peserta didik dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita. Hasil observasi kreativitas peserta didik siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>4</sup>

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Kreativitas Belajar Peserta Didik  
Siklus 1**

Aspek	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
1	2	3	4
1. Kemandirian belajar	a. Peserta didik berusaha sendiri untuk mengerjakan soal yang diberikan b. Peserta didik mampu berkreasi dalam memadukan kata maupun kalimat c. Peserta didik mampu memahami konsep yang diberikan	3	a, c
2. Keaktifan dalam belajar	a. Kemampuan untuk memecahkan suatu masalah	3	a, b

<sup>4</sup> Hasil observasi terhadap kreativitas peserta didik siklus II yang diamati oleh observer Mar'Atuz Shalihah

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Kelancaran dalam memberikan gagasan atau pendapat</li> <li>c. Kelancaran dalam menemukan alternatif jawaban</li> </ul>		
3 Kemampuan untuk menuangkan ide	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik mampu memahami peta konsep yang diberikan guru dan menghasilkan ide dari pemahamannya</li> <li>b. Peserta didik mampu menuangkan ide yang dimiliki dalam bentuk cerita</li> <li>c. Peserta didik mampu mengembangkan ide menjadi paragraf yang berhubungan</li> </ul>	5	a, b, c
4. Sering mengajukan pertanyaan yang membangun	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik selalu bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami</li> <li>b. Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum tuntas dan masih memerlukan penjelasan</li> </ul>	3	a, b
5. Ekspresif, tidak takut menyatakan pemikiran dan perasaannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya, pemikiran, maupun perasaannya</li> <li>b. Peserta didik tidak malu-malu dalam mengungkapkan pendapat, pemikiran, maupun perasaannya</li> </ul>	3	a, b
Jumlah			17

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dihitung taraf keberhasilan tindakan yaitu  $NR = \frac{17}{25} \times 100\% = 68\%$ . Dengan demikian dapat dikatakan kreativitas belajar peserta didik pada

siklus 1 berada pada kategori sangat cukup. dimana hasil ini masih jauh dari hasil yang peneliti harapkan.

#### **b. Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan ini dibuat peneliti, sehubungan dengan sesuatu yang penting tetapi tidak terdapat dalam lembar observasi. beberapa hal yang dicatat oleh peneliti antara lain:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan masih baru sehingga peserta didik merasa bingung, peneliti lebih sering mengontrol dan memberikan bimbingan.
2. Masih ada peserta didik yang enggan mengerjakan soal yang diberikan. Karena tidak memahami soal yang diberikan dan tidak mau bertanya.
3. Masih ada peserta didik yang ramai dan mengganggu teman yang lain.
4. Beberapa peserta didik tidak serius dan tergesa-gesa mengerjakan soal yang diberikan,
5. Beberapa peserta didik tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.
6. Masih ada peserta didik yang menganggap bahwa menulis cerita merupakan hal yang membosankan dan tidak menarik.
7. Pada saat peserta didik diminta untuk membecakan hasil kerjanya didepan kelas, peserta didik terlihat malu-malu.

### c. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan subjek wawancara yaitu peserta didik yang dipilih peneliti untuk di wawancarai. peneliti mengambil sampel dua orang peserta didik AQTF (mewakili peserta didik berkemampuan tinggi) dan DTA (mewakili peserta didik berkemampuan rendah). hasil kutipan wawancara tersebut dapat dilihat di bawah ini:

- P = Apakah kamu suka belajar dengan menggunakan metode *mind mapping* .
- AQ &DT= Senang bu, metodenya nggak bikin bosan
- P = Apa yang membuat kalian senang ?
- AQ = Karena ada gambar-gambarnya bu.
- DT = Iya bu, karena ada gambar-gambarnya, gambarnya menarik dihubungkan garis-garis jadi nggak bikin bosan bikin semangat menulis ceritanya.
- P = Lalu apa yang membuat kalian sulit menerima materi pelajaran ?
- AQ &DT = Karena bingung sama susunan gambarnya bu, tapi setelah faham susunan gambarnya jadi bisa mengerjakan.

Keterangan :

P : Peneliti

AQTF : Azzahra Qurya Tuzaidzah Fahira

DTA : Dimas Tri Ambodo

Dari hasil wawancara dengan kedua peserta didik tersebut terlihat bahwa mereka merasa senang dengan diterapkannya metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia materi menulis cerita meskipun sebagian mereka masih merasa bingung dengan metode yang diterapkan. namun pada dasarnya meeka mampu memahami materi dengan baik dan antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

#### d. Hasil Tes Evaluasi

berdasarkan hasil tes evaluasi siklus 1 diperoleh data berupa skor dengan menggunakan skala 100.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan.

R : Jumlah skor dari aspek yang dinilai

N : Skor maksimum

100 : Bilangan Tetap

**Tabel 4.6 Hasil *Post Tes* Siklus I**

No	Nama	L/P	Skor aspek yang dinilai						Nilai Akhir
			1	2	3	4	5	6	
1	Ahmad Ardan Janafan . A	L	3	2	3	3	3	3	68
2	Akbar Wicaksono	L	3	2	3	2	3	3	64
3	Arya Setyoko	L	3	2	3	2	3	3	64
4	Azzahra Qurya Tuzaidzah Fahira	P	4	3	4	3	3	4	84



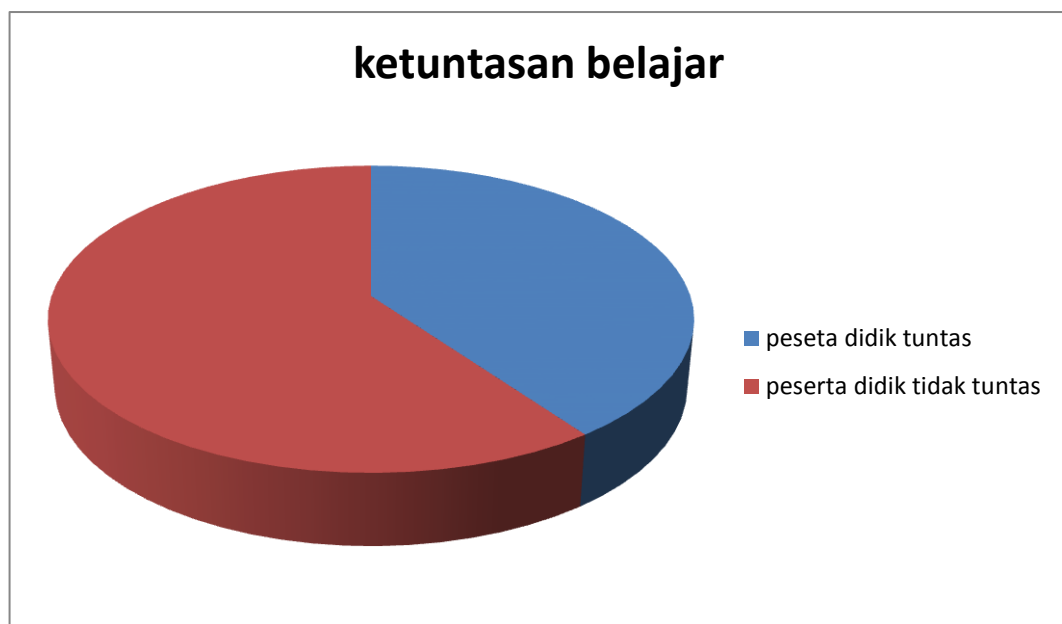
5	Binar Wisnu P	L	3	3	3	3	2	3	68
6	Chairin Najwa Alifiansyah Putri	P	3	4	3	3	3	3	76
7	Dimas Tri Ambodo	L	2	2	2	2	2	3	52
8	Fallah Fadhillah Akbar Ramadhan	L	33	3	3	3	3	3	72
9	Husna Rashida	P	4	3	4	3	3	3	80
10	Jeco Ahmad Arya Prawinda	L	2	2	3	3	3	3	64
11	Lahfah Sayyidatul Layyina	P	4	3	3	3	4	4	84
12	Lina Khoirun Nisa	P	4	3	3	3	3	4	80
13	Lutfi Syah Roni	L	2	2	3	3	2	3	60
14	Moch Rizki Dwi Andika	L	3	2	3	4	3	3	72
15	Mohammad Izham Buqhory	L	-	--	-	-	-	-	-
16	Muhammad Agung Famuji	L	2	2	3	2	2	3	56
17	Muhammad Naufal Faruuq	L	3	3	3	3	3	4	76
18	Nabilla Aprilia	P	3	2	3	2	3	3	64
19	Nashihur Rosyad Alwi	L	2	2	2	3	2	3	56
20	Noviana Wanda Adelia	P	3	3	3	3	3	4	76
21	Olivia Resti Amanda Putri	P	3	3	4	3	3	3	76

22	Rani Elisa Nur Aini	P	4	3	4	3	3	4	84
23	Rendy Pratama Setya Budi	L	3	3	3	3	3	4	76
24	Rizqi Bagus Cahyono	L	-	-	-	-	-	-	-
25	Sekar Nadya Ayu Wulandari	P	3	2	3	3	3	4	72
26	Silvy Listiana Ayu Wulandari	P	3	3	3	3	3	4	76
27	Tria Nur Afifah	P	-	-	-	-	-	-	-

28	Wahyu Hidayat	Nur	L	2	2	3	2	2	3	56
29	Wildan Qodli	Fatkhul	L	3	2	2	2	2	3	56
30	Zaskia Ulfiumaila	Rifqi	P	4	3	3	3	3	3	76
<b>Jumlah Skor yang diperoleh</b>						1.974				
<b>Rata-rata</b>						73,11				
<b>Jumlah peserta didik test</b>						27				
<b>Peserta didik yang tuntas belajar</b>						12				
<b>Peserta didik yang belum tuntas belajar</b>						15				
<b>Kentuntasan %</b>						50%				

Sumber: Hasil post test kelas IV siklus 1

**Gambar 4.2 Diagram Hasil *Post-Test* Siklus 1**



Bedasarkan hasil tes akhir pada siklus 1 yang ditunjukkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari nilai-nilai rata-rata *post test* siklus 1 yaitu 73,11% yang lebih dari pre test yang dilakukan sebelumnya yaitu 65,28%. Dari data tersebut dapat

diketahui bahwa 27 peserta didik yang mengikuti *post test* siklus 1, diketahui 12 peserta didik atau 50% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan 12 peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Presentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{jumlahpesertadidikyangtutasbelajar}}{\text{jumlahpesertadidikmaksimal}} \times 100$$

Presentase ketuntasan belajar peserta didik

$$P = \frac{15}{30} \times 100 \% = 50 \%$$

Dalam *post test* ini dari 30 peserta didik kelas IV hanya 27 peserta didik yang mengikuti *post test* siklus1, 3 diantaranya tidak masuk sekolah dikarenakan sakit dan izin. Dari 27 peserta didik yang mengikut test. Ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik ketika *post test* dibandingkan dengan hasil *pre test* yang dlakukan sebelumnya. Dari hasil tes akhir siklus I tersebut, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal namun presentase ketuntasan belajar peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 50% dari peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian pada siklus selanjutnya dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

e. **Refleksi I**

Refleksi bertujuan melakukan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi ini kemudian dipergunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

Bedasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas pada siklus I, hasil observasi peneliti maupun peserta didik, catatan lapangan, hasil wawancara dan hasil *post test* diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Rata-rata keterampilan belajar peserta didik meningkat.

Bedasarkan hasil tes pada siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tes awal.

2. Peserta didik masih ada yang ramai/berbicara sendiri sehingga mengganggu teman yang lain.
3. Masih ada peserta didik yang tergesa-gesa dan kurang serius mengerjakan tugas yang diberikan.
4. Beberapa peserta didik tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.
5. Ada peserta didik yang mencontek tulisan temanya.
6. Peserta didik terlihat malu-malu ketika diminta untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model *mind mapping* khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita kegiatan di sekolah.
2. Peserta didik masih malu bertanya kepada peneliti tentang hal-hal yang belum dimengerti.
3. Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dalam menulis cerita yang baik.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain :

1. Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat ketika proses belajar mengajar di kelas menggunakan metode *mind mapping*(peta konsep)
2. Peneliti harus bisa menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah di pahami oleh peserta didik dan memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peneliti juga berusaha mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk berani bertanya tentang hal-hal yang belum di mengerti, terutama pada peserta didik yang masih pasif dan kurang bersemangat dalam proses belajar mengajar berlangsung.
4. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada peserta didik bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memeberikan hasil yang lebih baik.

Dari beberapa poin-poin masalah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kekurangan yang terjadi pada siklus 1 yaitu, beberapa peserta didik tidak mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, ini dikarenakan peserta didik tergesa-gesa ketika mengerjakan tugas yang diberikan, dan tidak mau bertanya tentang hal-hal yang tidak ia pahami, selain itu peserta didik masih ramai dan mengganggu temanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini semua terjadi karena peserta didik belum terbiasa dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita.

Dari uraian diatas, secara umum pada siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar dan kreativitas belajar peserta didik, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar keterampilan belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti melakukan perbaikan pada siklus 1 ini dengan cara menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar menggunakan metode *mind mapping* (peta konsep).

## **2. Paparan Data Siklus II**

Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus 1. Siklus ini dilaksanakan peneliti padahari rabu, tanggal 09 Februari 2016 pada

jam 1-2 di kelas IV MI Sunan Giri dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada masing-masing pertemuan. Pada pertemuan pertama yaitu siklus I dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, sedangkan pertemuan kedua pada siklus ini akan dilaksanakan *post test II* yang juga menggunakan metode *mind mapping*. Proses pelaksanaan siklus II akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut :

**a) Tahap Perencanaan Tindakan.**

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yakni :

- (1) Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- (2) Menentukan tujuan pembelajaran.
- (3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan metode *mind mapping*
- (4) Menyiapkan media pembelajaran berupa media visual yang berbentuk peta konsep yang disesuaikan dengan materi menulis cerita
- (5) Menyusun lembar kerja siswa *post test II* yang akan dibagikan pada peserta didik.
- (6) Menyusun lembar pedoman observasi guru dan peserta didik, dan lembar observasi kreativitas peserta didik. Serta pedoman wawancara untuk memperkuat data hasil tes.

(7) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV dan teman sejawat.

**b) Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan 1x pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut sebagai berikut :

Pertemuan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 1 februari 2016 pada pukul 07.00-08.00 WIB. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, berdasarkan pengamatan peneliti dalam siklus I, peserta didik belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Terlihat juga peserta didik masih kebingungan, serta ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam proses belajar di kelas dan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Ada beberapa peserta didik yang masih menyontek tulisan dari temanya. Peneliti juga mempelajari dari hasil *post test* pada siklus I yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang materi yang peneliti sampaikan. Rincian kegiatan dapat dilihat sebagai berikut :

**(1) Kegiatan Awal**

Seperti pada pertemuan di siklus I, kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah mengkondisikan kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik benar-benar telah siap dalam menerima pelajaran yang akan diberikan. Peneliti mulai



kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan berdoa membaca basmalah bersama-sama. Peneliti juga memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan unsur-unsur cerita, penggunaan huruf kapital dan tanda baca, serta manfaat menulis cerita. Kemudian peneliti tidak lupa memberikan motivasi belajar peserta didik supaya dalam kegiatan pembelajaran peserta didik lebih aktif dalam belajarnya.

Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi yang sudah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dari hasil kegiatan ini peneliti melihat ada perkembangan yang cukup bagus dari peserta didik yaitu hampir seluruh peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dan sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

## **(2) Kegiatan Inti**

### **(a) Tahap Eksplorasi**

Memasuki kegiatan inti ini proses pembelajaran dimulai dengan guru melakukan tes konsentrasi berupa tepuk semangat kepada peserta didik untuk membangkitkan semangat peserta didik, menggali pengetahuan peserta didik terkait materi menulis cerita, kemudian guru menempelkan media pembelajaran yang berisi materi menulis cerita.

### (b) Tahap Kolaborasi

Pada tahap ini guru menjelaskan materi unsur-unsur cerita, penggunaan huruf kapital dan tanda baca, serta manfaat menulis cerita melalui media visual berupa peta konsep. Dalam penyampaian materi ini terjadi beberapa dialog antar peneliti dan peserta didik.

- P = Anak-anak dari hasil menulis cerita kalian kemarin masih banyak cerita yang tidak menggunakan unsur-unsur cerita, huruf kapital dan tanda baca, ya?
- S = Iya bu, saya masih bingung dengan unsur-unsur cerita.
- S = Saya masih bingung dengan penggunaan tanda baca bu.
- P = Iya ada yang lain yang masih belum paham dengan materi yang ibu sampaikan ?
- S = Ada bu, saya masih bingung dengan variasi tokoh bu ?
- P = Iya mari kita mengulang materi yang telah ibu sampaikan kemarin.
- S = Iya bu.

Setelah peneliti selesai berdialog dengan peserta didik. Kemudian peneliti memberikan penjelasan kembali tentang apa yang mereka kurang pahami dengan menggunakan metode *mind mapping*. Setelah dirasa peneliti, peserta didik sudah paham dengan penyampaian materi, kemudian peneliti membagikan soal kerja individu. Soal kerja individu berupa soal menulis cerita berbentuk peta konsep pokok bahasan kegiatan di sekolah, dimana peserta didik diminta memahami konsep utama terlebih dahulu kemudian menentukan sub konsep dari konsep

utama yang diberikan. Setelah peserta didik faham, peserta didik diminta untuk menulis cerita berdasarkan gambar tersebut dengan pemilihan kata yang baik, memuat unsur-unsur cerita dan menggunakan huruf kapital dan tanda yang sesuai. Soal tersebut dibuat sesuai dengan semua indikator yang telah ditetapkan. Soal kerja individu ini bertujuan untuk melihat peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik dalam menulis cerita bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

Guru memberikan waktu 20 menit untuk peserta didik mengerjakan soal individu yang diberikan, peserta didik diharuskan untuk menyelesaikan tugasnya sendiri dan tidak bekerjasama dengan peserta didik lain. Peneliti menyempatkan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat peserta didik mengerjakan serta mendampingi peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan soal. Setelah selesai mengerjakan post tes II peneliti meminta peserta didik untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas secara bergantian.

### **(c) Tahap Konfirmasi**

Setelah selesai mengerjakan soal lembar kerja individu, dan peserta didik sudah membacakan hasil tulisannya di depan kelas, Peneliti bersama-sama dengan peserta didik mengulang kembali materi yang telah di sampaikan, hal ini bertujuan

supaya peserta didik benar-benar memahami materi yang telah diberikan.

### **(3) Kegiatan akhir**

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan sementara tentang materi yang telah disampaikan yaitu menulis cerita yang dimana didalam menulis cerita terdapat unsur-unsur cerita, pemilihan kata, dan penggunaan huruf kapital serta tanda baca yang tepat. Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pertemuan peneliti dengan peserta didik kelas IV telah selesai karena peserta didik yang lulus tes akhir siklus II sudah lebih dari 75 % dari jumlah peserta didik seluruhnya. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik, dan memberikan pesan-pesan bahwa peserta didik harus terus mengasah kemampuannya dalam menulis cerita, kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

### **c) Tahap Pengamatan Tindakan (Observasi)**

Pengamat atau *observer* mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dalam proses belajar mengajar berlangsung, mengecek kesesuaian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat diawal serta mengamati kreativitas peserta didik dalam pembelajaran menulis cerita. Kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat peneliti yaitu Mar'atuz Shalihah.

Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir.

Tahap hasil observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan teman sejawat (mahasiswa) dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN).

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat dari tabel berikut :<sup>5</sup>

**Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II**

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	Semua
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	Semua
	Menyampaikan materi pembelajaran	4	a, c, d
	Memberikan motivasi belajar	4	a,b, c
	Menyiapkan media pembelajaran	5	Semua
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	5	Semua
Inti	Meminta peserta didik untuk memahami dan mengerjakan lembar kerja	5	Semua
	Meminta peserta didik untuk bekerja sesuai dengan lembar kerja	5	Semua
	Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan LK	4	a, b, c
	Meminta perwakilan dari peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas	4	a, b, c
Akhir	Melakukan evaluasi	5	Semua
	Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah		56	

Sumber: Hasil observasi peneliti siklus 2

<sup>5</sup> Hasil Observasi kegiatan peneliti siklus II yang diamati oleh observer Mar'atuz Shalihah

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 56, sedangkan skor maksimal adalah 60. Sehingga skor yang diperoleh rata-rata adalah

$$\frac{56}{60} \times 100\% = 93,33$$

Terjadi peningkatan aktivitas peneliti dari siklus 1 yang hanya 85% menjadi 93,33% pada siklus 2 dan berada pada kriteria sangat baik. Hal ini sesuai taraf keberhasilan oeilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan yaitu :

#### 4.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100 %	A	4	Sangat baik
76-85 %	B	3	Baik
60-75 %	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54	E	0	Kurang Sekali

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 4.8: Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

Tahap	Indikator	Pengamatan	
		Nilai	Deskriptor
1	2	3	4
Awal	Melakukan aktivitas keseharian	5	Semua
	Memperhatikan tujuan	4	a, c, d
	Memperhatikan penjelasan materi	5	Semua

<sup>6</sup> Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik siklus II yang diamati oleh observer Mar'Atuz Shalihah

	Motivasi peserta didik	4	a, b, d
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	a, b, c
Inti	Memahami lembar kerja	5	Semua
	Mengerjakan tugas	5	Semua
	Mempresentasikan hasil kerja	5	semua
	Menanggapi evaluasi	4	a, b, c
Akhir	Merespon Kegiatan	5	Semua
	Mengakhiri pembelajaran	5	Semua
Jumlah		51	

Sumber: Hasil observasi peserta didik siklus II

Berdasarkan tabel di atas skor yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas peserta didik adalah 51 dimana skor maksimal adalah 55. Sehingga dapat dihitung taraf

keberhasilan tindakan yaitu  $NR = \frac{51}{55} \times 100\% = 92,72\%$ .

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas belajar peserta didik berada pada kategori sangat baik.

Dari hasil observasi aktivitas peserta didik. Peserta didik merespon dengan baik dengan hal-hal yang dilakukan oleh peneliti sehingga terjadi peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus II ini, dimana pada siklus I aktivitas peserta didik mendapat skor 81,81 dan pada siklus II ini meningkat menjadi 92,72% dan berada pada kategori sangat baik.

Sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap kreativitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilakukan pada tabel berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 4.10 Hasil observasi kreativitas peserta didik siklus II**

<sup>7</sup> Hasil Observasi terhadap kreativitas peserta didik siklus II yang diamati oleh Observer Mar'Atuz Shalihah

Aspek	Indikator	Pengamatan	
		Skor	Catatan
1	2	3	4
1. Kemandirian belajar	a. Peserta didik berusaha sendiri untuk mengerjakan soal yang diberikan b. Peserta didik mampu berkreasi dalam memadukan kata maupun kalimat c. Peserta didik mampu memahami konsep yang diberikan	5	Semua
2. Keaktifan dalam belajar	a. Kemampuan untuk memecahkan suatu masalah b. Kelancaran dalam memberikan gagasan atau pendapat c. Kelancaran dalam menemukan alternatif jawaban	3	Semua
3. Kemampuan untuk menuangkan ide	a. Peserta didik mampu memahami peta konsep yang diberikan guru dan menghasilkan ide dari pemahamannya b. Peserta didik mampu menuangkan ide yang dimiliki dalam bentuk cerita c. Peserta didik mampu mengembangkan ide menjadi paragraf yang berhubungan	5	Semua
4. Sering mengajukan pertanyaan yang membangun	a. Peserta didik selalu bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami b. Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum tuntas dan masih memerlukan penjelasan	3	A,b
5. Ekspresif, tidak	a. Peserta didik berani	5	Semua



takut menyatakan pemikiran dan perasaannya.	mengungkapkan pendapatnya, pemikiran, maupun perasaannya b. Peserta didik tidak malu-malu dalam mengungkapkan pendapat, pemikiran, maupun perasaannya		
Jumlah		23	

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat dihitung taraf keberhasilan tindakan yaitu  $NR = \frac{23}{25} \times 100\% = 92\%$ . Dengan demikian dapat dikatakan kreativitas belajar peserta didik pada siklus 2 berada pada kategori sangat baik dan terjadi peningkatan dari siklus 1 yang mendapat skor 68%.

#### d) Data Hasil Wawancara

Selain hasil observasi yang telah ada, peneliti juga menyertakan hasil wawancara untuk lebih jelas dan melengkapi data hasil observasi serta mengetahui hal-hal yang penting yang terjadi selama proses pembelajaran. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus II selesai.

Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yaitu peserta didik yang dipilih peneliti untuk di wawancarai. dalam siklus 2 ini peneliti mengambil sampel 2 orang peserta didik LSY (mewakili peserta didik berkemampuan tinggi dan WFQ (mewakili peserta

didik berkemampuan rendah). hasil kutipan wawancara tersebut dapat dilihat di bawah ini:<sup>8</sup>

- P = “Bagaimana pemahaman kamu terhadap materi menulis cerita?”
- LSY = “Faham bu?”
- WQF = “Saya paham bu, tapi ada sedikit yang kurang faham.”
- P = “Apakah kamu mengalami kesulitan menulis cerita menggunakan metode *mind mapping* pada pertemuan kedua kali?”
- LSY = “Tidak bu, saya paham menulis cerita menggunakan peta konsep seperti yang ibu berikan.”
- WQF = “Ya bu, saya sudah faham.”
- P = “Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran menulis cerita menggunakan metode *mind mapping*?”
- LSY = “Menarik dan menyenangkan bu.”
- WQF = “Iya bu menarik, gambar-gambarnya juga menarik jadi semangat menulis ceritanya”

#### e) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (a) Penjelasan tentang penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran yang sudah dipahami.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Lahfah Sayyidatul Layyina dan Wildan Fatchul Qodly, peserta didik kelas IV MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung pada 8 februari 2016

- (b) Penjelasan tentang materi menulis cerita dimana terdapat unsur-unsur cerita, penggunaan huruf kapital dan tanda baca, serta pemilihan kata yang sudah dipahami.
- (c) Peserta didik sudah terlihat antusias mengerjakan soal menulis cerita yang diberikan, dan aktif bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.
- (d) Peserta didik sudah mulai terbiasa mengerjakan tugasnya sendiri.
- (e) Peserta didik terlihat percaya diri ketika diminta untuk membacakan hasil karyanya di depan kelas.
- (f) Pada saat evaluasi tes akhir siklus II, sudah tidak ada peserta didik yang mencontek karena mereka sudah percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

**f) Data Hasil Tes Akhir (*post test 2*) Peserta Didik Siklus II**

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Post test siklus II berisi soal menulis cerita berdasarkan gambar yang telah dibentuk peta konsep. dimana peserta didik diminta untuk menulis cerita berdasarkan gambar berbentuk peta konsep yang di dalam cerita tersebut harus mengandung unsur-unsur cerita, menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai serta

menggunakan bahasa yang baik. Penilaian dilakukan dengan menilai masing-masing aspek yang ditentukan seperti pemilihan kata (diksi), penggunaan huruf kapital dan tanda baca, Keruntutan alur cerita, Pemilihan tokoh dan deskripsi watak tokoh, Variasi latar cerita dan waktu cerita, serta Kesesuaian cerita dengan peta konsep yang diberikan.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

S : nilai yang dicari atau diharapkan.

R : jumlah skor di peroleh

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.

100 : bilangan tetap.

Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Hasil *Post Test* Siklus II**

No	Nama	L/P	Skor aspek yang dinilai						Nilai Akhir
			1	2	3	4	5	6	
1	Ahmad Ardan Janafan . A	L	-	-	-	-	-	-	-
2	Akbar Wicaksono	L	3	3	3	3	3	3	72
3	Arya Setyoko	L	3	3	3	3	3	4	76
4	Azzahra Qurya Tuzaidzah Fahira	P	4	4	4	4	4	4	96
5	Binar Wisnu P	L	3	3	4	3	3	4	80

6	Chairin Najwa Alifiansyah Putri	P	4	4	4	4	3	5	96
7	Dimas Tri Ambodo	L	3	2	2	3	3	3	64
8	Fallah Fadhillah Akbar Ramadhan	L	4	4	3	3	3	4	84
9	Husna Rashida	P	4	4	4	4	4	4	96
10	Jeco Ahmad Arya Prawinda	L	3	3	3	3	3	4	76
11	Lahfah Sayyidatul Layyina	P	4	3	3	4	4	4	88
12	Lina Khoirun Nisa	P	4	4	4	4	3	5	96
13	Lutfi Syah Roni	L	4	3	3	3	3	3	76
14	Moch Rizki Dwi Andika	L	3	3	3	4	3	3	76
15	Mohammad Izham Buqhory	L	3	3	3	3	3	4	76
16	Muhammad Agung Famuji	L	3	3	3	3	3	4	76
17	Muhammad Naufal Faruuq	L	3	3	3	3	3	4	76
18	Nabilla Aprilia	P	3	4	3	3	3	4	80
19	Nashihur Rosyad Alwi	L	3	3	3	3	3	3	72
20	Noviana Wanda Adelia	P	4	3	3	3	4	5	88
21	Olivia Resti Amanda Putri	P	3	3	4	3	3	3	76
22	Rani Elisa Nur Aini	P	4	3	4	4	4	4	92
23	Rendy Pratama Setya Budi	L	4	3	3	4	4	5	92
24	Rizqi Bagus Cahyono	L	-	-	-	-	-	-	-
25	Sekar Nadya Ayu Wulandari	P	3	4	3	3	4	4	84
26	Silvy Listiana Ayu Wulandari	P	3	3	4	4	3	5	88
27	Tria Nur Afifah	P	3	3	3	3	3	4	76
28	Wahyu Nur Hidayat	L	2	2	3	2	2	2	60
29	Wildan Fatkhul Qodli	L	3	3	4	3	3	4	80

30	Zaskia Ulfiumaila	Rifqi P	4	3	4	4	3	4	88
<b>Jumlah Skor yang diperoleh</b>					2.280				
<b>Rata-rata</b>					81,42				
<b>Jumlah peserta didik test</b>					28				
<b>Peserta didik yang tuntas belajar</b>					25				
<b>Peserta didik yang belum tuntas belajar</b>					3				
<b>Kentuntasan %</b>					89,28%				

**Gambar 4.3: Diagram *Post-Test* Siklus 2**



Bedasarkan hasil tes akhir pada siklus II yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan siklus I ke siklus II pada hasil belajar peserta didik kelas IV. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata *post test* siklus II yaitu 81,42 yang lebih baik dari nilai *post test* siklus I yaitu 73,11. Dari data tersebut dari 30 peserta didik, hanya 28 peserta didik yang mengikuti tes sedangkan 2 peserta didik tidak mengikuti tes dikarenakan sakit. dari 28 peserta didik yang mengikuti tes 23 peserta didik sudah mampu mencapai nilai di atas KKM dan dinyatakan tuntas,

sedangkan 5 peserta didik belum mampu mencapai KKM dan dinyatakan belum tuntas. Presentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan cara sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlahpesertadidikyangtuntasbelajar}}{\text{jumlahpesertadidikmaksimal}} \times 100\%$$

Presentase ketuntasan belajar peserta didik

$$P = \frac{25}{28} \times 100 \% = 89,28\%$$

#### g) Refleksi II

Bedasarkan hasil *post test* observasi, hasil wawancara dan hasil lapangan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

- (a) Berdasarkan hasil *post test* dari siklus II menunjukkan bahwa kreativitas dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran khususnya materi menulis cerita mengalami peningkatan. Ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai *post test* siklus I dimana hasil belajar peserta didik dari 73,11 (*post test* siklus I) menjadi 81,42% (*post test* siklus II) ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti test.. Kreativitas peserta didik juga meningkat hal ini terbukti dengan hasil observasi pengamat yang dilakukan ketika proses pembelajaran mengalami peningkatan. Dimana pada *post test* 1 kreativitas peserta didik 68% dan naik menjadi 92% pada siklus II.
- (b) Aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.

- (c) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- (d) Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, terlihat peserta didik lebih aktif, berani berinteraksi, dan senang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah lebih memahami materi yang diberikan sehingga lebih termotivasi dalam mengerjakan soal yang diberikan.

Berdasarkan tahap refleksi siklus II di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik dan adanya peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*. Maka setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus, karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana yang diharapkan.

## 2. **Temuan penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :



- a. Peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pada materi menulis cerita dalam Bahasa Indonesia.
- b. Peserta didik menyatakan bahwa pelajaran bahasa indonesia khususnya materi menulis cerita dirasa tidak membosankan lagi.
- c. Peserta didik antusias dengan menulis cerita yang berbentuk peta konsep bergambar. Karena gambar yang warna-warni yang disediakan dapat menarik minat peserta didik untuk menulis cerita.
- d. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan metode *mind mapping* dapat menarik minat dan partisipasi aktif peserta didik yang sebelumnya tidak menyukai materi menulis cerita.
- e. Dengan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* peserta didik lebih mudah memahami, termotivasi dan bersemangat dalam menerima materi pembelajaran. Itu disebabkan karena metode *mind mapping* membantu menjelaskan pikiran-pikiran dan mampu melihat gambar secara menyeluruh, sehingga membantu peserta didik menuangkan pikiran-pikirannya dalam bentuk cerita.

- f. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis cerita.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penggunaan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung**

Penelitian dengan menerapkan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis di kelas IV MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung. Dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut peserta didik menjadi lebih aktif lebih bersemangat dalam belajar dan dapat lebih memahami materi secara mendalam.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilakukan satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 03 februari 2016, siklus ke II dilakukan satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 09 februari 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pre test untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus 1. Dan dari analisa hasil pre test memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal

peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apresepsi, serta memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi metode pembelajaran yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV di MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil dari proses kegiatan Bahasa Indonesia:

1. Langkah-langkah Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan menulis cerita Pada peserta didik Kelas IV MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung.

Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan menulis cerita Pada peserta didik Kelas IV MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung, terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir.

Tahap awal meliputi: 1) Peneliti membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran peserta didik, 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) peneliti melakukan apresepsi 4) Peneliti memotivasi dan mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tahap inti meliputi: Memasuki kegiatan inti ini proses pembelajaran dimulai dengan guru melakukan tes konsentrasi, menggali pengetahuan peserta didik terkait materi menulis cerita,

kemudian guru menempelkan media pembelajaran yang berisi materi menulis cerita, menjelaskan materi unsur-unsur cerita, penggunaan huruf kapital dan tanda baca, serta manfaat menulis cerita kemudian peneliti membagikan soal kerja individu. Soal kerja individu berupa soal menulis cerita berbentuk peta konsep pokok bahasan kegiatan di sekolah. Soal kerja individu ini bertujuan untuk melihat peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik dalam menulis cerita bahasa indonesia menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Soal *post test* yang diberikan peneliti berisi gambar berbentuk peta konsep dimana peserta didik diminta untuk menulis cerita berdasarkan gambar tersebut dengan pemilihan kata yang baik, memuat unsur-unsur cerita dan menggunakan huruf kapital dan tanda yang sesuai. soal tersebut dibuat sesuai dengan semua indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengerjakan soal *post test* II ini peserta didik diberikan waktu 20 menit. Peserta didik mengerjakan soal *post test* II secara individu dan dilarang untuk bekerja sama. Peneliti menyempatkan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat peserta didik mengerjakan serta mendampingi peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakansoal. Kemudian guru meminta peserta didik untuk membaca karyanya di depan kelas.

Tahap akhir, yaitu Peneliti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi hari itu. Kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih rajin dan giat lagi belajar, dan yang paling terakhir guru menutup pelajaran dengan ucapan salam.

Implementasi metode *mind mapping* pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. hal ini dapat dibuktikan yang didasarkan temuan penelitian bahwa peserta didik tersebut mengalami peningkatan dalam memahami materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan keterampilan, keaktifan, kreatifitas, motivasi dan perhatian peserta didik dalam proses kegiatan belajar Bahasa Indonesia.

2. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis cerita Pada peserta didik Kelas Kelas IV MI Sunan Giri Boro Kedungwaru Tulungagung dengan Penggunaan metode *mind mapping*.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* terjadi peningkatan hasil dari proses keterampilan Bahasa Indonesia. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari pretest, post test Siklus 1 sampai dengan post test Siklus 2. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dilihat dari tes akhir mulai dari pre test, post test siklus 1 sampai dengan post test siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

No	Nama	Nilai		
		Pre Test	Post Test Siklus 1	Post Test Siklus 2
1	Ahmad Ardan Janafan . A	-	68	-
2	Akbar Wicaksono	68	64	72

3	Arya Setyoko		64	76
4	Azzahra Qurya Tuzaidzah Fahira	80	84	96
5	Binar Wisnu P	-	68	80
6	Chairin Najwa Alifiansyah Putri	68	76	96
7	Dimas Tri Ambodo	52	52	64
8	Fallah Fadhillah Akbar Ramadhan	64	72	84
9	Husna Rashida	96	80	96
10	Jeco Ahmad Arya Prawinda	72	64	76
11	Lahfah Sayyidatul Layyina	84	84	88
12	Lina Khoirun Nisa	72	80	96
13	Lutfi Syah Roni	56	60	76
14	Moch Rizki Dwi Andika	72	72	76
15	Mohammad Izham Buqhory	56	-	76
16	Muhammad Agung Famuji	56	56	72
17	Muhammad Naufal Faruuq	76	76	76
18	Nabilla Aprilia	64	64	72
19	Nashihur Rosyad Alwi	52	56	68
20	Noviana Wanda Adelia	72	76	88
21	Olivia Resti Amanda Putri	72	76	76
22	Rani Elisa Nur Aini	80	84	92
23	Rendy Pratama Setya Budi	68	76	92
24	Rizqi Bagus Cahyono	60	-	-
25	Sekar Nadya Ayu Wulandari	72	72	84
26	Silvy Listiana Ayu Wulandari	72	76	88

27	Tria Nur Afifah	64	-	76
28	Wahyu Nur Hidayat	56	56	60
29	Wildan Fatkhul Qodli	60	56	80
30	Zaskia Rifqi Ulfiemaila	64	76	76
Jumlah skor yang diperoleh		1828	1974	2.280
Rata-rata		65,28	73,11	81,42
Jumlah peserta didik yang tuntas		5	12	25

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil dari kegiatan proses belajar Bahasa Indonesia mengalami peningkatan mulai pre test, post tes siklus 1, sampai post tes siklus 2. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 65,28 (pree test), meningkat menjadi 73,11 (post test siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 81,43 (post tes siklus 2). Peningkatan dalam keterampilan proses Bahasa Indonesia pada peserta didik dapat digambarkan pada diagram dibawah ini:

**Gambar 4.4: Diagram Presentase Kegiatan Belajar**

